

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan pada bab sebelumnya, maka terdapat tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang :

1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Timur
2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Timur
3. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Timur

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik. Peneliti memperoleh data dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dalam Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia

(IAPI). Lama waktu penelitian yang penulis lakukan adalah sejak 20 Maret – 31 Mei 2019.

Objek dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Barat dan Jakarta Timur. Untuk uji coba dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Barat 10 KAP, uji final dilakukan di Kantor Akuntan Jakarta Timur 10 KAP. Auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Timur akan menjawab pertanyaan kuesioner yang diajukan oleh peneliti.

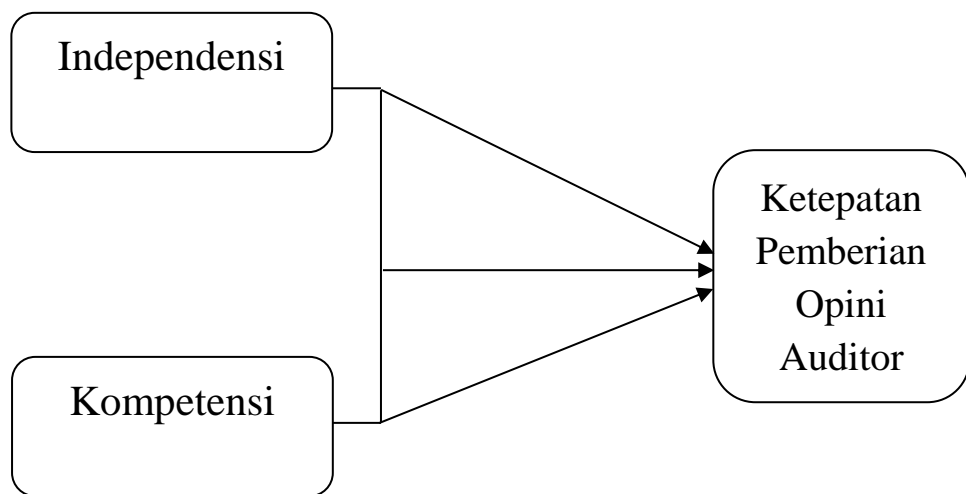
C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Metode ini dipilih untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer, yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Adapun untuk variabel independensi menggunakan data primer serta untuk variabel kompetensi dan ketepatan pemberian opini auditor juga menggunakan data primer. Sumber data dari penelitian ini adalah skor dari masing – masing indikator variable yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Timur.

2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti maka konstelasi pengaruh antara variabel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara ketiga variabel penelitian ini, yaitu Independensi, dan Kompetensi serta Ketepatan Pemberian Opini Auditor untuk ini konstelasi pengaruh antar variabel ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1

Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Pengaruh

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117) Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Sehingga populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Barat terdapat 33 KAP dan wilayah Jakarta Timur 37 KAP. Populasi terjangkau untuk penelitian ini 10 KAP wilayah Jakarta Barat, dan 10 KAP Jakarta Timur.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penelitian ini menggunakan pengambilan sample dengan cara *Propotional Random Sampling* atau sampel acak proposional. *Propotional Random Sampling* ialah pengambilan anggota sampel dari populasi dan berstrata secara proporsional.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada masing – masing 10 KAP wilayah Jakarta Barat dan 10 KAP wilayah Jakarta Timur yang terdaftar di IAPI baik sebagai partner, manajer, senior auditor, junior auditor. Alasan pemilihan tersebut karena dalam mengaudit laporan keuangan seorang klien hingga dapat menerbitkan sebuah opini audit, KAP akan mengirimkan satu tim audit yang didalamnya terdapat

ketua tim untuk turun ke lapangan guna melakukan penugasan. Selanjutnya tim tersebut akan membuat kertas kerja pemeriksaan yang nantinya akan didiskusikan bersama supervisor. Lalu hasil dari pembahasan tersebut yang berupa draft opini akan diserahkan kepada partner KAP untuk disetujui. Oleh karena itu, walaupun tidak berwenang mengeluarkan opini namun untuk sampai pada pernyataan pendapat tentunya auditor yang bergabung dalam tim audit yang terjun ke lapangan berperan untuk melakukan pengauditan, pengumpulan, pengumpulan dan pengevaluasian bukti – bukti perihal laporan keuangan klien, yang kelak akan menjadi landasan bagi auditor yang berwenang untuk menentukan opini audit.

Sample pada penelitian ini diambil berdasarkan table *Isaac* and Michael dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga dapat diambil 40 auditor untuk uji coba, dan 45 auditor pada uji final. Dengan menyesuaikan keadaan dilapangan, maka peneliti mengambil 10 KAP wilayah Jakarta Barat untuk uji coba, dan 10 KAP wilayah Jakarta Timur untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasional Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, kualitas data harus diperhatikan, data harus sesuai dengan fakta di lapangan dan dapat dipercaya kebenarannya. Untuk itu, diperlukan teknik pengumpulan data yang benar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:8) dengan penelitian kuantitatif berarti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber primer. Sugiyono (2012:225) mengungkapkan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data diolah oleh pengumpul data dengan menggunakan kuisisioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk meneliti variabel X1 yaitu Independensi, X2 yaitu Kompetensi auditor, dan Y yaitu Ketepatan pemberian opini audit. Kuesioner atau angket tersebut berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan lain – lain.

Untuk mempermudah dalam menyusun kuesioner atau angket peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian untuk menentukan indikator dari variabel bebas yang mempengaruhi, terdiri dari X1 Independensi, X2 Kompetensi auditor terhadap variabel Y yang dipengaruhi, yaitu Ketepatan Pemberian Opini Audit. Berikut merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai ketiga variabel tersebut.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada prinsipnya operasionalisasi variabel penelitian ini dibutuhkan guna memenuhi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses operasionalisasi variabel penelitian juga ditujukan untuk menentukan skala pengukuran dari variabel independensi, kompetensi, dan ketepatan pemberian opini auditor.

1. Ketepatan Pemberian Opini Auditor

a. Definisi Konseptual

Opini audit merupakan kumpulan atau komposit dari berbagai kesimpulan kecil atau berbagai elemen atau aspek sesuatu hal yang di audit. Selanjutnya, ketepatan opini auditor sebagai pemberian opini yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup.

b. Definisi Operasional

Ketepatan pemberian opini audit adalah data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan indikator meliputi (1) Kemahiran Profesional, (2) Opini sesuai dengan temuan, (3) Bukti yang cukup kompeten, (4) meminimalkan kesalahan yang material (I made arya, 2009). Sub indikator kemahiran professional dilihat dari Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Selanjutnya sub indikator opini sesuai temuan dilihat dari laporan keuangan yang mencerminkan peristiwa dan transaksi yang

mendasarinya. Selanjutnya sub indikator bukti yang cukup kompeten dilihat dari tidak adanya bukti kompeten yang cukup bisa material tetapi tidak pervasif, dan adanya pembatasan lingkup audit yang material namun tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Sub indikator meminimalkan kesalahan yang material dilihat dari adanya bukti yang cukup menyimpulkan adanya salah saji material yang mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

c. Kisi-kisi Instrumen Ketepatan Pemberian Opini Audit

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen

INDIKATOR	UJI COBA		DROP	UJI FINAL	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Kemahiran professional	5,7	-	-	5,7	-
Opini Sesuai Temuan	1,6	-	-	1,6	-
Bukti yang cukup kompeten	3	8	-	3	8
Meminimalkan kesalahan yang material	4	2	-	4	2
JUMLAH	6	2	0	6	2
	8			8	

Sumber : Diolah oleh peneliti berdasarkan data dari Kantor Akuntan Publik

d. Validasi Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Prayitno Duwi (2010:90) Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y

Berdasarkan hasil hitung uji validitas variabel ketepatan pemberian opini audit (Y) menggunakan rumus tersebut pada uji coba dengan 40 responden diketahui nilai r tabel 0,31 dengan 8 butir pernyataan, maka dapat diperoleh 8 item valid. Dengan demikian dinyatakan item valid 100%. Maka item pernyataan yang digunakan uji final sebanyak 8 butir karena telah memenuhi syarat valid minimal 70%. Uji final dilakukan dengan 45 responden.

Untuk dapat melihat suatu butir instrumen dapat dinyatakan valid atau drop yaitu dengan ketentuan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop).

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Independensi

Butir	r-hitung	r-tabel	Ket
1	0.639	0,312	Valid
2	0.731	0,312	Valid
3	0.150	0,312	Drop
4	0.627	0,312	Valid
5	0.661	0,312	Valid
6	0.599	0,312	Valid
7	0.764	0,312	Valid
8	0.637	0,312	Valid
9	0.118	0,312	Drop
10	0.631	0,312	Valid
11	0.672	0,312	Valid
12	0.631	0,312	Valid
13	0.704	0,312	Valid
14	0.114	0,312	Drop
15	0.506	0,312	Valid
16	0.656	0,312	Valid
17	0.212	0,312	Drop
18	0.770	0,312	Valid
19	0.730	0,312	Valid
20	0.499	0,312	Valid

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Tabel 3.2 menunjukkan variabel independensi mempunyai kriteria valid sebanyak 16 item pertanyaan karena hasil nilai r hitungnya lebih besar dari nilai r tabel, dan 4 item pernyataan

dinyatakan tidak valid karena hasil nilai r hitungnya lebih kecil dari nilai r tabel.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kompetensi

Butir	r- hitung	r-tabel	Ket
1	0.685	0,312	Valid
2	0.521	0,312	Valid
3	0.698	0,312	Valid
4	0.593	0,312	Valid
5	0.620	0,312	Valid
6	0.689	0,312	Valid
7	0.706	0,312	Valid
8	0.647	0,312	Valid
9	0.680	0,312	Valid

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Tabel 3.3 menunjukkan variabel kompetensi mempunyai kriteria valid untuk semua item karena hasil nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel, sehingga semua pernyataan yang terdapat pada variabel X2 tidak perlu diganti.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Ketepatan Pemberian Opini audit

Butir	r-hitung	r-tabel	Ket
1	0,632	0,312	Valid
2	0,741	0,312	Valid
3	0,719	0,312	Valid
4	0,692	0,312	Valid
5	0,757	0,312	Valid
6	0,758	0,312	Valid
7	0,731	0,312	Valid
8	0,798	0,312	Valid

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Tabel 3.4 menunjukkan variabel ketepatan pemberian opini audit mempunyai kriteria valid karena semua item karena hasil nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel, sehingga semua pernyataan yang terdapat pada variabel Y tidak perlu diganti.

2. Uji Reabilitas

Arikunto Suharsimi (2012:100) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Jadi, ketika instrumen telah valid dan reliabel maka instrumen tersebut menghasilkan data yang dapat dipercaya walaupun dilakukan tes berulang kali.

Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: jumlah varians skor butir

st^2 : varian skor total

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi	0,910	Reliabel
Kompetensi	0,804	Reliabel
Ketepatan Pemberian Opini Audit	0,872	Reliabel

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Tabel 3.5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel independensi 0,910, Kompetensi 0,804, ketepatan pemberian opini audit 0,872. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti

bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

2. Independensi

a. Definisi Konseptual

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari diri seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, dimana auditor tidak terpengaruh pihak manapun, tidak memihak kepada siapapun, jujur dalam mempertimbangkan fakta, sehingga tidak bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur independensi, penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan melalui kuesioner berdasarkan indikator dari Mautz dan Sharaf dalam Sawyer (2006) yang membagi independensi menjadi tiga dimensi, yaitu : (1) *Programming Independence*, (2) *Investigative Independence*, (3) *Reporting Independence*.

c. Kisi-kisi Instrumen Independensi

Tabel 3.6

Tabel Kisi-kisi Instrumen Variabel Independensi

INDIKATOR	UJI COBA		DROP	UJI FINAL	
	(+)	(-)		(+)	(-)

Bebas dari intervensi manajerial dalam program audit.	6,13	-	-	6,13	-
Bebas dari segala intervensi dalam prosedur audit.	16,3	-	16	3	-
Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.	9	15		9	15
Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.	11	18	-	11	18
Mendapat kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.	5,2		5	2	-
Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktifitas yang diperiksa atau membatasi perolehan bahan bukti.	17	7		17	7
Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.	1,4	-	4	1	-

Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.	14	8		14	8
Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal hal yang signifikan dalam laporan audit.	20,10	-	20	10	
Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.	12,19	-		12,19	-
JUMLAH	16	4	4	12	4
	20			16	

Sumber : Diolah oleh peneliti berdasarkan data dari Kantor Akuntan Publik

e. Validasi Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Prayitno Duwi (2010:90) Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y

Berdasarkan hasil hitung uji validitas variabel independensi(X1) menggunakan rumus tersebut pada uji coba dengan 40 responden diketahui nilai r tabel 0,31 dengan 20 butir pernyataan, maka dapat diperoleh 16 item valid sedangkan 4 item drop tidak digunakan. Dengan demikian dinyatakan item valid 80 % dan item drop sebesar 20 %. Maka item pernyataan yang digunakan uji final sebanyak 16 butir karena telah memenuhi syarat valid minimal 70%. Uji final dilakukan dengan 45 responden.

Untuk dapat melihat suatu butir instrumen dapat dinyatakan valid atau drop yaitu dengan ketentuan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop).

2. Uji Reabilitas

Arikunto Suharsimi (2012:100) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Jadi, ketika instrumen telah valid dan reliabel maka instrumen tersebut menghasilkan data yang dapat dipercaya walaupun dilakukan tes berulang kali.

Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: jumlah varians skor butir

st^2 : varian skor total

Setelah melakukan perhitungan uji reabilitas pada 20 butir instrumen variabel independensi (X1), sebanyak 16 butir dinyatakan valid dan 4 butir dinyatakan drop. Hal ini berarti 16 butir instrumen yang diuji reabilitasnya. Berdasarkan perhitungan *alpha Cronbach* sebesar 0,91 hal ini menunjukkan bahwa 16 butir instrumen memiliki reabilitas yang tinggi karena berada pada rentang 0,60-0,80.

3. Kompetensi

a. Definisi Konseptual

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan. Kompetensi auditor yaitu dimana auditor bertindak dengan keterampilan yang berasal dari kualifikasi, pelatihan, dan pengalaman praktis mereka sehingga auditor dapat bertanggung jawab dengan baik dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengumpulkan dan menilai bukti yang diperlukan untuk menyatakan suatu pendapat.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur Kompetensi, penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan melalui kuesioner berdasarkan indikator dari beberapa para ahli, maka penulis mengambil kesimpulan kompetensi auditor dapat diukur melalui :

1. Pendidikan formal
2. Pelatihan
3. Pendidikan Profesional Berkelanjutan

c. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Auditor

Tabel 3.7

Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Auditor

INDIKATOR	UJI COBA		DROP	UJI FINAL	
	(+)	(-)		(+)	(-)

Pendidikan formal	9,4,6	-	-	9,4,6	-
Pelatihan	1,3	8	-	1,3	-
Pendidikan Profesional Berkelanjutan	5,2,7	-	-	5,2,7	-
JUMLAH	8	1	0	8	1
	9			9	

Sumber : Diolah oleh peneliti berdasarkan data dari Kantor Akuntan Publik

d. Validasi Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Prayitno Duwi (2010:90) Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y

Berdasarkan hasil hitung uji validitas variabel kompetensi (X2) menggunakan rumus tersebut pada uji coba dengan 40 responden diketahui nilai r tabel 0,31 dengan 9 butir pernyataan, maka dapat diperoleh 9 item valid. Dengan demikian dinyatakan item valid 100%. Maka item pernyataan yang digunakan uji final sebanyak 9 butir karena telah memenuhi syarat valid minimal 70%. Uji final dilakukan dengan 45 responden.

Untuk dapat melihat suatu butir instrumen dapat dinyatakan valid atau drop yaitu dengan ketentuan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop).

2. Uji Reabilitas

Arikunto Suharsimi (2012:100) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Jadi, ketika instrumen telah valid dan reliabel maka instrumen tersebut menghasilkan data yang dapat dipercaya walaupun dilakukan tes berulang kali.

Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: jumlah varians skor butir

st^2 : varian skor total

Setelah melakukan perhitungan uji reabilitas pada 9 butir instrumen variabel kompetensi (X2), sebanyak 9 butir dinyatakan valid. Hal ini berarti 9 butir instrumen yang diuji reabilitasnya. Berdasarkan perhitungan *alpha Cronbach* sebesar 0,80 hal ini menunjukkan bahwa 9 butir instrumen memiliki reabilitas yang tinggi karena berada pada rentang 0,60-0,80.

e. **Penilaian Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk mengetahui item nomor berapakah yang merupakan pernyataan positif maupun negatif. Selain itu juga memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan mana sajakah yang sudah valid maupun drop setelah instrumen disebar.

Penilaian terhadap instrumen yang telah disusun diatas dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari masing-masing butir pertanyaan yang terdapat dalam

angket. Pemberian skor untuk instrumen tersebut menggunakan Skala Likert. Dalam Skala Likert akan menunjukkan skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa. Skala likert memiliki 5 alternatif jawaban yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.8

Bentuk Skala Likert

Alternative Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
R : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.9

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator
Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)	Ketepatan Pemberian Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran	1. Pengalaman audit 2. Kemahiran professional 3. Opini sesuai temuan	1. Lamanya waktu pengalaman di bidang audit 2. a) Memiliki pengetahuan akuntansi dan audit merupakan hal yang

<p>(I made arya, 2009)</p>	<p>penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.</p>	<p>4. Bukti yang cukup kompeten 5. Meminimalkan kesalahan yang material</p>	<p>penting dalam memberikan opini audit. b) perlakuan akuntansi yang tepat 3. Opini audit harus sesuai dengan bukti dan temuan audit yang ada 4. Bukti yang cukup dan kompeten sehingga tepat dalam memberikan opini audit 5. Kesalahan yang material dapat mempengaruhi jenis opini yang akan diberikan.</p>
<p>Independensi (X1) Mautz & Sharaf (1961)</p>		<p>(1)<i>Progrramming Independence</i> (2)<i>Investigative Independence</i> (3)<i>Reporting Independence</i></p>	<p>1) A. Bebas dari intervening manajemen B. Bebas dari intervening prosedur audit C. Bebas dari persyaratan 2) A. Bebas mengakses data</p>

			<p>B. Bebas</p> <p>Bekerja sama</p> <p>C. Bebas dari pengaruh manajerial</p> <p>3) A. Bebas dari kepentingan pribadi</p> <p>B. Bebas dari tekanan</p> <p>C. Bebas menggunakan Judgement</p>
<p>Kompetensi (X2)</p> <p>(Boynton Johnson Kell,2003)</p>	<p>Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar. Kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang auditor kinerja berbeda dengan kompetensi auditor keuangan. Terdapat tiga macam kompetensi auditor kinerja, yaitu mutu personal,</p>	<p>1. Pendidikan Formal</p> <p>2. Pengalaman dalam bidang audit</p> <p>3. Pendidikan berkelanjutan selama karir profesi auditor</p>	<p>1) Jenjang pendidikan formal yang ditempuh auditor</p> <p>2) Lamanya waktu bekerja sebagai auditor di KAP</p> <p>3) Jumlah keikutsertaan auditor dalam pelatihan, seminar, simposium,dll.</p>

	pengetahuan umum, dan keahlian khusus		
--	--	--	--

Sumber : Diolah oleh peneliti

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan oleh peneliti semuanya telah terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang didapatkan. Karena sifat peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Prayitno Duwi (2010:71) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas $(Y - \hat{Y})$ berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksira regresi Y dan X dengan menggunakan Lilliefors pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$. Rumus yang digunakan adalah.

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z) |$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = merupakan peluang baku

$S(Z_i)$ = merupakan proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis statistik:

H_o : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji liniertitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Hipotesis statistika:

$H_0 : Y = \alpha + \beta X$ (regresi linier)

$H_i : Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tidak linier)

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier.

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan mengkolerasikan antar variabel dan apabila korelasinya signifikan, maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Model regresi tidak terjadi multikolinieritas jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas secara grafis dapat dilihat dari multivariate standardized scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa regresi bersifat homogen

atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:39). Hasil analisis dapat dilihat dari hasil output SPSS pada grafik Scatterplots. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik scatterplots dengan pola titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

3. Analisis Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini Analisis Persamaan Regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Prayitno Duwi (2010:61) mengungkapkan bahwa analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Bentuk regresi untuk dua variabel dependen yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X1, X2 = Variabel bebas

a = Nilai Y, apabila X1 = X2 = 0

b1 = Koefisien regresi untuk X1 (nilai peningkatan/penurunan)

b2 = Koefisien regresi untuk X2 (nilai peningkatan/penurunan)

+/- = Menunjukkan arah hubungan antara Y dan X1 atau X

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) berguna untuk mengetahui apakah variable independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Y). Menurut Prayitno Duwi (2010:67) Uji F Hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

atau

$$F_{hitung} = x = \frac{R^2}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji F ialah :

1) Jika F hitung \leq F tabel, maka Ho diterima.

2) Jika F hitung $>$ F tabel, maka Ho ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Prayitno Duwi (2010:68) Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji thitung dapat memiliki rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t ialah :

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 3) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 4) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a ditolak.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2015:233) Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara lebih dari satu variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien adalah +1 sampai -1.

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2X_1Y + r^2X_2Y + 2 \cdot r X_1Y \cdot r X_2Y \cdot r X_1X_2}{1 - r^2 X_1 X_2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1.x_2}$: Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

$r_{y.x_1}$: Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

$r_{y.x_2}$: Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

$r_{x_1.x_2}$: Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Tabel
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

6. Uji Koefisiensi Determinasi

Sugiyono (2015:231) Perhitungan koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya variasi Y ditentukan oleh X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment